



PEMAKNAAN KEISTIMEWAAN DIY ANTISIPASI TAHUN 2019

Forum Keistimewaan DIY

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Djoko Dwiganto/Dewan Kebudayaan DIY



DASAR PEMIKIRAN KEISTIMEWAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DASAR PEMIKIRAN:

- 1. Menerjemahkan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.**
- 2. Melestarikan keberadaan pusat-pusat kebudayaan di wilayah DIY: keraton, kampus, kampung, dan komunitas masyarakat ;**
- 3. Menjaga kondisi sosial-budaya warga Daerah Istimewa Yogyakarta yang khas;**
- 4. Menyiapkan Daerah Istimewa Yogyakarta menghadapi tantangan-tantangan masa depan, pasar bebas, dan globalisasi teknologi-informasi .**

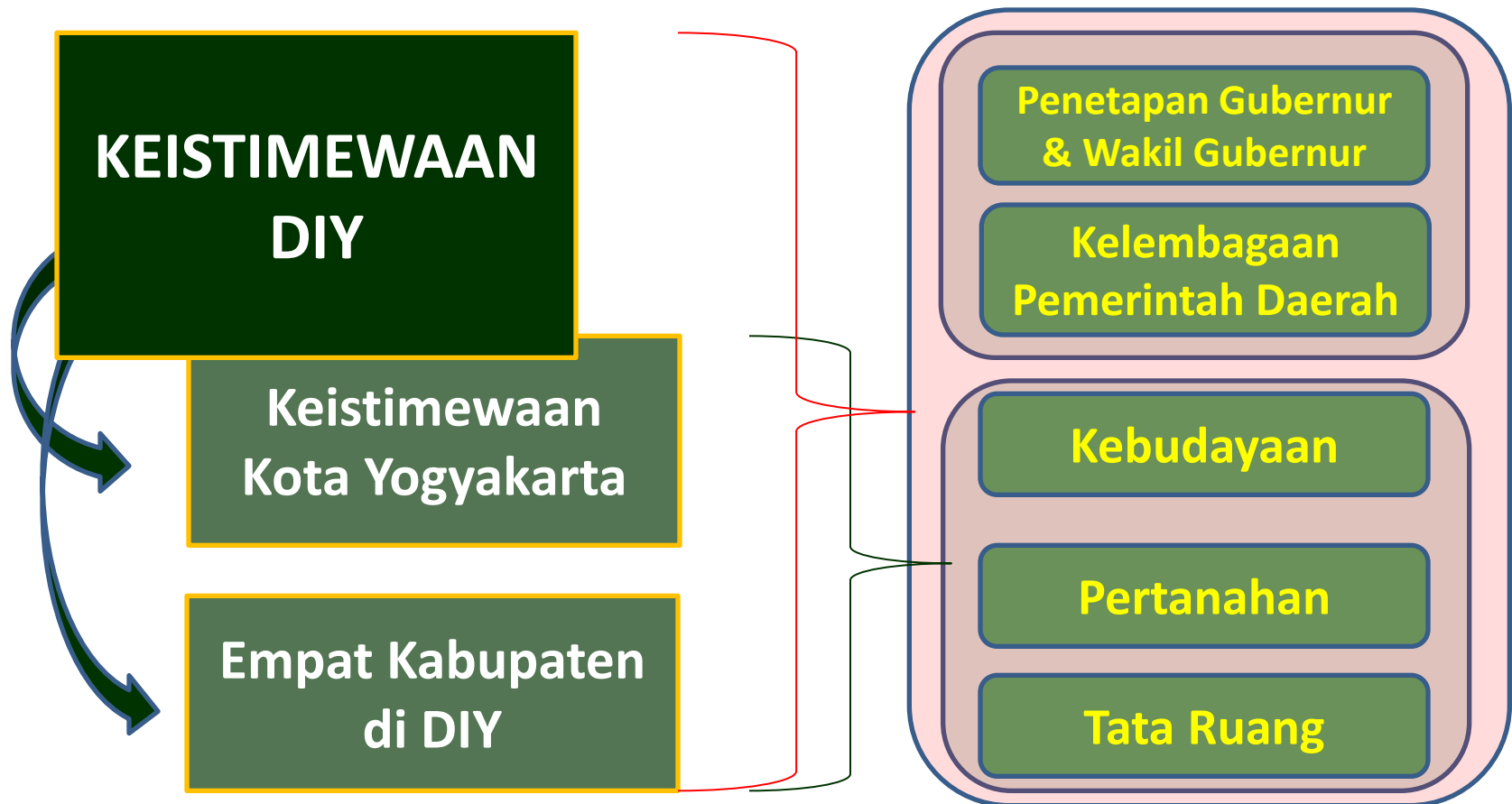




KEISTIMEWAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA KERANGKA SATUAN UNIT PEMERINTAHAN DAERAH

CAKUPAN WILAYAH

ASPEK-ASPEK KEISITIMEWAAN





LINGKUP INTERNAL

1. **Penyelenggaraan birokrasi kota yang secara sinergis dan solid untuk mendukung pembangunan Keistimewaan Yogyakarta serta peningkatan pelayanan pemerintah kota kepada publik secara profesional bagi warga maupun penduduk dari luar kota;**
2. **Penyediaan infrastruktur perkotaan (sistem transportasi, air bersih, listrik, sistem informasi, sistem kredit usaha mikro, dan sebagainya) yang layak, memadai, mudah, dan memihak kepada semua elemen masyarakat Yogyakarta, termasuk kaum difabel;**
3. **Pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan sumber daya manusia (infrastruktur manusia) di berbagai bidang kehidupan yang masih memerlukan perhatian, antara lain menyangkut bidang kebudayaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pariwisata;**
4. **Pemberian apresiasi terhadap prestasi masyarakat , berupa penghargaan, perlindungan, dan bantuan konkret (finansial maupun non-finansial); dan**
5. **Penyinerjian rencana pembangunan antara pemerintah kota/kabupaten, provinsi, dan berbagai pemangku kepentingan dalam kerangka hukum keistimewaan Yogyakarta.**

LINGKUP EKSTERNAL

- 1. Pembangunan infrastruktur kebudayaan serta pendidikan untuk mendukung peningkatan sumber daya manusia yang unggul (baik yang terdidik maupun terlatih) bagi kepentingan nasional dan internasional;**
- 2. Pengembangan sistem informasi yang mengkomunikasikan hal-hal yang berkenaan dengan Keistimewaan Yogyakarta secara mudah, komprehensif, komunikatif, serta dikelola secara profesional;**
- 3. Pengembangan sistem ekonomi berbasis kerakyatan dan kebudayaan untuk menembus pasar berskala internasional yang lebih luas melalui upaya-upaya pendekatan ekonomi dan diplomasi kebudayaan; dan**
- 4. Peningkatan citra Keistimewaan Yogyakarta pada berbagai bidang di tingkat nasional dan internasional.**

TELAAH AWAL ASPEK-ASPEK KEISTIMEWAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

LIMA KOMPONEN PEMBENTUK KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA DAPAT DILIHAT PADA BIDANG-BIDANG BERIKUT:

- 1. Aspek Penetapan Gubernur dan Wakil Gubernur**
- 2. Aspek Kelembagaan Pemerintah**
- 3. Aspek Kebudayaan Yogyakarta**
- 4. Aspek Pertanian**
- 5. Aspek Tata Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta**



VI.

PENDEKATAN KAJIAN KEISTIMEWAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Secara umum, beberapa **komponen kebudayaan** yang dianggap sebagai pembentuk Keistimewaan Yogyakarta dapat dielaborasi ke dalam lima hal, yaitu :

1. Sejarah
2. Pemerintahan
3. Kebudayaan
4. Agraria/Pertanahan
5. Tata Ruang Perkotaan



KONSEP PEMIKIRAN KELUARAN KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA TAHUN 2019

Konsep Keluaran Kajian tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta



3. KEBUDAYAAN

ARAHAN/REKOMENDASI	INDIKASI PROGRAM	TAHUN PENTAHAPAN					PENANGGUNGJAWAB
		2015	2016	2017	2018	2019	
1. Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Pengelolaan Keragaman Budaya DI Yogyakarta	V	V	V	V	V	Bappeda dan Disbud DIY
	2. Pengelolaan Kekayaan Budaya DI Yogyakarta	V	V	V	V	V	Bappeda dan Disbud DIY
	3. Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya DI Yogyakarta	V	V	V	V	V	Bappeda dan Disbud DIY
	4. Pengelolaan Nilai-nilai Budaya Lokal DI Yogyakarta	V	V	V	V	V	Bappeda dan Disbud DIY
	5. Penyusunan kajian revitalisasi benda dan bangunan warisan dan cagar budaya di DI Yogyakarta	V	V			V	Bappeda dan Disbud DIY



3. KEBUDAYAAN

ARAHAN/REKOMENDASI	INDIKASI PROGRAM	TAHUN PENTAHAPAN					PENANGGUNGJAWAB
		2015	2016	2017	2018	2019	
2. Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi Kesultanan Yogyakarta	1. Penyusunan Kajian dan Regulasi terkait dengan Kasultanan Yogyakarta	V	V				Bappeda dan Dinas Kebudayaan DIY
3. Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi Kadipaten Pakualaman	1. Penyusunan Kajian dan Regulasi terkait dengan Kadipaten Pakualaman	V	V				Bappeda dan Dinas Kebudayaan DIY
4. Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi Kesenian Masyarakat Yogyakarta	1. Pengelolaan kelompok dan komunitas seni dan kreatif DI Yogyakarta	V	V				Bappeda dan Dinas Kebudayaan DIY
	2. Pengelolaan perhelatan seni dan kreatif komunitas dan warga di Yogyakarta	V	V				Bappeda dan Dinas Kebudayaan DIY



3. KEBUDAYAAN

ARAHAN/REKOMENDASI	INDIKASI PROGRAM	TAHUN PENTAHAPAN					PENANGGUNGJAWAB
		2015	2016	2017	2018	2019	
7. Pembenahan dan Pengelolaan Sistem Transportasi Publik (Tradisional dan Modern) di Yogyakarta	1. Penyusunan kajian Pengembangan dan Penataan Transportasi Publik (Tradisional dan Modern) di Yogyakarta	V					Bappeda, Dinas Perhubungan DIY, Dinas PU & ESDM, dan Dinas Kebudayaan DIY
	2. Penyusunan regulasi pengelolaan tentang Transportasi Publik (Tradisional dan Modern) di Yogyakarta	V	V				Bappeda, Dinas Perhubungan, Dinas PU & ESDM dan Dinas Kebudayaan DIY
	3. Pengembangan transportasi publik tradisional kawasan cagar budaya dan pariwisata	V	V				Bappeda, Dinas Perhubungan, Dinas PU & ESDM, dan Dinas Kebudayaan DIY





IDENTIFIKASI MASALAH KEBUDAYAAN DALAM DIMENSI KEISTIMEWAAN DIY

1. KEBIJAKAN DAN STRATEGI MENYIKAPI BUDAYA GLOBAL

2. MELINDUNGI NILAI-NILAI BUDAYA KHAS DAERAH (DIY)

3. POSISI, PERAN, DAN KEBERADAAN DIY DALAM NKRI

**4. PENGEMBANGAN MULTIKULTURALISME DALAM
MASYARAKAT YANG MAJEMUK**

**5. PELESTARIAN DAN PENERAPAN NILAI BUDAYA DALAM
SEGALA ASPEK KEHIDUPAN**

**6. PENGUATAN REGULASI TENTANG KEBUDAYAAN YANG
SUDAH ADA**

**7. INSTITUSIONALISASI SEBAGAI BAGIAN DARI
PEMBERDAYAAN KEBUDAYAAN**

**8. PENINGKATAN PERAN KASULTANAN DAN KADIPATEN
DALAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN**

10. PANCA ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEBUDAYAAN (Ass. Keistimewaan, Setda DIY, 2017).



FOKUS ARAH KEBJAKAN:

- 1. BIDANG BUDAYA DAN PARIWISATA**
- 2. BIDANG PENDIDIKAN**
- 3. BIDANG EKONOMI**
- 4. BIDANG PANGAN**
- 5. BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KETERLINDUNGAN WARGA**

11. ISU-ISU STRATEGIS DI DIY KE DEPAN



1. **Isu Paradoksal:** Berhati nyaman vs *klithih*; ayem tentrem vs banyak penyakit; UHH vs mati muda; Pemda terbaik vs kesejahteraan warga terendah; pendidikan vs tidak terdidik; penuh kepedulian vs intoleran; rumah budaya vs kehidupan berbudaya kurang diperhatikan (KR, 22/3/2017, hlm.1).
2. **Isu Klasik:** pemanfaatan dan pemerataan DanaIS ,“*dimanakah engkau*” (JMBN, 2/4/2017).
3. **Isu persekolahan:** tawuran antarsiswa sekolah (fatal: kematian)– berulang kali.



12. KETERSEDIAAN REGULASI DAERAH TENTANG KEBUDAYAAN DIY

TATA NILAI (<i>INTANGIBLE</i>)	BENDAWI (<i>TANGIBLE</i>)
1. Perda DIY no. 4 tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta	1. Perda DIY no. 6 tahun 2012 tentang Cagar Budaya
2. Pergub DIY no. 36 tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Desa/Kelurahan Budaya.	2. Pergub DIY no. 62 tahun 2012 tentang Pelestarian Cagar Budaya.
3. Pergub DIY tentang (menyusul): <ul style="list-style-type: none">▪ Pengelolaan Kesenian▪ Pembangan Adat dan Tradisi▪ Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra, Naskah Kuna Jawa	3. Pergub DIY no. 55 tahun 2014 tentang Pengelolaan Cagar Budaya
	4. Pergub DIY no. 56.tahun 2014 tentang Penghargaan Pelestari Warisan Budaya & Cagar B.
	5. Pergub no. 40 tahun 2014 tentang Panduan Arsitektur Bangunan Baru Bernuansa Budaya Daerah
PERDAIS TENTANG URUSAN KEWENANGAN KEBUDAYAAN – DITUNGGU !!!	PERDAIS TENTANG URUSAN KEWENANGAN KEBUDAYAAN – DITUNGGU !!!



1

KEBUDAYAAN sebagai PRAKTIK DISKURSIF YANG FISIKAL

2

KEBUDAYAAN sebagai PRAKTIK IDEOLOGI/SIMBOLIK

3

KEBUDAYAAN sebagai KONTESTASI DAN NEGOSIASI

4

KEBUDAYAAN sebagai WADAH PEMBANGUNAN MASYARAKAT (?)

13. PERKEMBANGAN PENGERTIAN KEBUDAYAAN



KEBUDAYAAN merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus tanpa bermuara pada suatu titik keseimbangan dalam waktu sementara, apalagi final atau selamanya (Faruk, 2017).

Teritori tidak menjadi batas yang dianggap tegas, antara kebudayaan asli dan kebudayaan asing.

Kebudayaan yang sepenuhnya asli tidak lagi dipercaya, sedangkan kebudayaan diaspora, hibrid, mulai diakui.

Batas antara ide, perilaku dan benda mulai mengabur sebagai wacana atau citra sehingga muncul konsep mengenai praktik fisik, sosial, dan simbolik/ideologis masuk ke dalam **praktik diskursif**.

KEBUDAYAAN diartikan sebagai serangkaian praktik diskursif (fisik, maupun simbolik/ideologis, individual maupun sosial) dalam rangka pertarungan maupun negosiasi kekuasaan antarindividu maupun antarkelompok sosial, yang berlangsung terus menerus, dalam batas lokal, nasional, maupun global, dengan relasi yang bervariasi sesuai dengan konteks historis.

14. KERANGKA BERPIKIR GAMBARAN UMUM

KEBUDAYAAN

Pancasila
UUD 1945
Bhineka Tunggal Ika
NKRI

NILAI-NILAI

WARISAN BUDAYA

CAGAR BUDAYA

SEJARAH

ADAT

TRADISI

KEPERCAYAAN

SENI

RUPA

PERTUNJUKKAN

SASTRA

FILM

DIPLOMASI BUDAYA

INTERNAL

EKSTERNAL

INDUSTRI BUDAYA

FILM & MEDIA

DESAIN

KULINER & FESYEN

REKAYASA TEKNOLOGI

15.

EKSPEKTASI KELUARAN KEGIATAN 2018/2019



Dari telaah awal keistimewaan DI Yogyakarta, dapat diidentifikasi aspek-aspek penunjang bidang keistimewaan, khususna aspek KEBUDAYAAN sebagai berikut:

BIDANG	ASPEK PENUNJANG KEISTIMEWAAN	ARAHAN / REKOMENDASI
<i>Intangible culture</i>	1. Regulasi tentang Urusan Kebudayaan dalam Keistimewaan DIY (Perdais Kebudayaan) mendesak diwujudkan.	Pelacakan terhadap kondisi terkini proses Perdais Kebudayaan.
	2. Keanekaragaman program dan kegiatan pembudayaan nilai-nilai ke-Yogyakarta-an, melalui berbagai saluran media.	Pendidikan nonformal dan informal
	3. Peningkatan kemampuan Berbahasa Daerah Lisan dan Tuilsan	
	4. Penguatan dan Pengawasan Proposal Yogyakarta sebagai Kota Filosofi (<i>The City of Philosophy</i>)	
<i>Tangible Culture</i>	1. Peningkatan kualitas dan pengembangan SDM Kebudayaan, khususnya <i>tangible culture</i> yang profesional dan mandiri.	Kolaborasi Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan
	2. Peningkatan kualitas penanda (Ikonik) Titik Nol Kilometer	
	3. Realisasi Penanda Keistimewaan DIY pada setiap jalur memasuki wilayah DIY (<i>hasta brata?</i>)	

TERIMA KASIH

